

Interval Kinerja Keuangan: Studi Kasus PT Indosat dan PT Telkom

Andri Faisal¹, Annisa Nurbaiti²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Institut Bisnis & Informatika Kosgoro 1957,
Jalan Moch. Kahfi II No. 33, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan, 12270

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Telkom,
Jalan Telekomunikasi Terusan Buah Batu, Bandung, 40257

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: faisalforlan@gmail.com

Abstract

Telecommunications companies are one of the most important companies connecting people with each other through communication services. This vital company generated fantastic profits due to the continued high demand for communications. TLKM's profit peaked at IDR 33.984 trillion in 2021. This study compares the performance of the two companies. From these companies, financial statements and profitability ratios were obtained. By measuring or comparing the profitability of both companies, we can obtain a measure of their performance. The results differ from previous research and indicate different profitability values. TLKM's ROA dominates with the highest value, while ISAT's ROE is better due to a decrease in equity value in 2021. The GPM value also indicates ISAT's performance is superior to TLKM's. Meanwhile, TLKM's NPM value, which is the ratio of net profit to sales, is better than ISAT's. Overall, PT TLKM's profitability ratios are superior to PT ISAT's.

Keyword: Financial Analysis; Indosat; Ratio Analysis; Telecommunication Company; Telkom,

Abstrak

Perusahaan Telekomunikasi adalah salah satu perusahaan terpenting yang menghubungkan manusia dengan manusia lainnya dengan layanan komunikasi. Perusahaan vital ini mencetak keuntungan yang fantastis karena permintaan terhadap komunikasi masih tinggi. Puncaknya Laba TLKM 33.984 Trilyun mencapai pada tahun 2021. Dari penelitian ini adalah membandingkan kinerja kedua perusahaan tersebut. Dari perusahaan tersebut, diperoleh laporan keuangan tersebut dan rasio dari sisi profitabilitasnya. Dengan mengukur atau membandingkan kedua profitabilitasnya maka kita akan mendapatkan nilai dari kinerja kedua perusahaan tersebut. Hasilnya berbeda dengan penelitian sebelumnya dan menunjukkan nilai dari profitabilitas berbeda. pada bagian ROA TLKM mendominasi dengan nilai tertinggi sedangkan justru nilai ROE pada ISAT lebih baik karena adanya penurunan nilai ekuitas tahun 2021. Nilai GPM juga menunjukkan ISAT lebih baik dari TLKM. Sementara nilai NPM yang merupakan rasio laba bersih terhadap penjualan TLKM lebih baik daripada ISAT. Secara keseluruhan dari keempat rasio profitabilitas PT TLKM masih lebih unggul dari PT ISAT.

Kata kunci: Analisis Keuangan; Indosat; Perusahaan Telekomunikasi; Rasio Keuangan; Telkom.

PENDAHULUAN

Perusahaan Telekomunikasi adalah perusahaan yang terpenting dalam kehidupan manusia karena perusahaan tersebut mengoneksi hubungan komunikasi jarak jauh antara manusia di berbagai belahan dunia (Setiawan & Putra,

2019). Banyak perusahaan telekomunikasi yang mempunyai beberapa keuntungan dari usaha telekomunikasinya karena begitu sedikit perusahaan tersebut namun permintaannya banyak sekali karena komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat penting.

Pada saat ini saham telekomunikasi masih didominasi dengan nama-nama terkenal. Nama-nama terkenal seperti Telkom dan Indosat yang bertengger di peringkat pertama dan kedua. Peningkatan ini berdasarkan dari pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan (Kurniawan, 2024).

Perusahaan telekomunikasi adalah perusahaan yang bertujuan memperoleh keuntungan dengan menyediakan akses jaringan telekomunikasi serta berbagai layanan komunikasi dan informasi kepada masyarakat. Terdapat beberapa perusahaan yang tercatat yakni PT Telkom Tbk dan PT Indosat Tbk. Selain itu karena dalam sejarahnya kedua perusahaan tersebut merupakan perusahaan milik pemerintah sebelum akhirnya saham mayoritas PT Indosat Tbk dibeli investor asing. Investor banyak yang memilih menginvestasikan uangnya ke dalam bentuk saham di pasar modal karena menguntungkan (Noviarty & Effendi, 2020).

Dalam empat tahun terakhir penelitian PT Telkom selalu mengungguli PT Indosat Tbk yang laba kotornya melebihi Indosat. Rata-rata laba kotor dari ISAT sekitar hampir dua kali lipat. Kinerja ISAT sempat turun pada tahun 2020 namun Telkom justru membukukan keuntungan dan meningkat selama empat tahun penelitian (Tabel 1).

Tabel 1 Keuntungan Perusahaan Telekomunikasi
(dalam Trilyun Rupiah)

Tahun	TLKM	ISAT
2019	27,592	1,630372
2020	29,563	-0,630160
2021	33,984	6,860121
2022	27,680	5,370203

Data laporan keuangan menunjukkan, Pada PT Indosat terjadi peningkatan penjualan namun justru terjadi penurunan keuntungan bersih. Sebaliknya PT Telkom juga mengalami penjualan meningkat namun Telkom dapat membukukan keuntungan yang lebih baik. Atas dasar itu perlu untuk meneliti agar bisa dapat melihat perbandingan antara keduanya tersebut melalui rasio keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan tersebut (Saumi, 2024).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang melihat dari laporan keuangan yang terdiri dari. Neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Kinerja keuangan terkait dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (*profit*) (Fatihudin, 2018). Sebagai tambahan, Laporan keuangan adalah bagian dari proses laporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana) catatan dan laporan lain serta materi penjelasan bagian integral dari laporan keuangan (IAI, 2009). Laporan keuangan harus kredibel karena hal itu berkaitan dengan kepercayaan investor pada perusahaan (Abdulshakour, 2020). Pada dasarnya laporan keuangan adalah proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan. Selanjutnya laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dijadikan gambaran kinerja suatu perusahaan (Hidayat, 2018).

Kinerja keuangan adalah suatu keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan tersebut. Kinerja menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berarti juga memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan modal perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Sanjaya & Rizky, 2018).

Kinerja keuangan PT Telkom lebih baik daripada PT Indosat diukur dari analisis rasio dari kedua perusahaan tersebut seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover Ratio* (TATO), *Net Profit Margin Ratio* (NPM), *Return on Asset* dan *Return on Equity* (ROE). Kedua perusahaan tersebut mengalami penurunan kinerja pada saat terjadinya covid (Nurdiyantoro & Hemuningsih, 2023). Pada penelitian lainnya menggunakan rasio profitabilitas dan EVA menunjukkan perbedaan yang signifikan antara PT Telkom dengan PT Indosat. Penelitian ini juga menambahkan keduanya tidak mempunyai perbedaan dalam

pelaporan akuntansi (Noviarty & Effendi, 2020).

Kedua perusahaan telekomunikasi memiliki banyak kelebihan pada laba bersih namun perlu dicermati data laba penjualan fluktuatif, menggambarkan PT Telkom tidak terlepas dari masalah keuangan yang ada di dalam suatu perusahaan, laporan keuangan akan mencerminkan kondisi keuangan pada perusahaan tersebut (Suhaimah & Chaerudin, 2020).

Analisis yang dipakai dalam penelitian ini meliputi rasio profitabilitas dari kedua perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan pembobotan skala pada rasio keuangan di antara kedua perusahaan telekomunikasi yakni PT TLKM dan PT ISAT.

Analisis Profitabilitas dan risiko saat ini merupakan langkah professional keuangan dalam mengevaluasi perusahaan dan laporan keuangan. Alat yang paling umum adalah analisis rasio dengan membandingkan dengan perusahaan lain atau industrinya (Purba et al., 2022). Pada perbandingan Kinerja Keuangan antara PT Telkom dan PT ISAT menunjukkan perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan tersebut signifikan (Noviarty & Effendi, 2020), Penelitian perbandingan profitabilitas sebelumnya dalam kurun waktu 2010-2019 menunjukkan ROA, ROE, dan NPM pada TLKM lebih baik dari ISAT (Setiawan & Putra, 2019). Pada penelitian periode selanjutnya yakni 2017-2021 menunjukkan kalau rasio profitabilitas yakni, ROA, ROE, dan NPM pada TLKM masih lebih tinggi daripada pesaingnya ISAT (Nurgiyantoro & Hemuningsih, 2023).

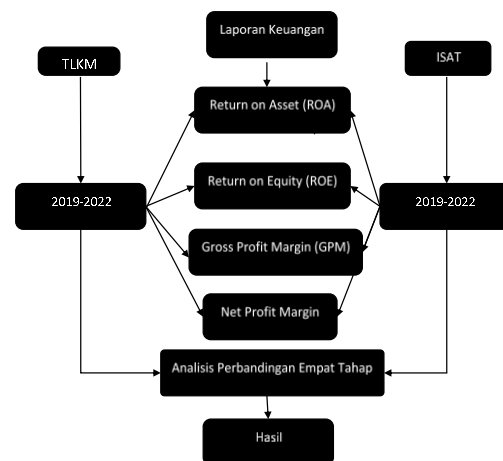
Dari keadaan atau situasi keuangan di perusahaan tersebut kita melakukan analisis untuk memberikan gambaran keadaan keuangan perusahaan tersebut. Hal ini akan berguna bagi perusahaan untuk memperbaiki keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian ini akan berguna bagi pihak yang berkepentingan untuk menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan bisnis perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menghitung nilai rasio keuangan untuk

menilai kinerja keuangan dari kedua perusahaan. Metode Penelitian ini berkaitan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis komparatif. Analisis perbandingan laporan keuangan atau *comparative analysis* adalah metode dan tehnik analisis yang membandingkan data laporan keuangan untuk dua periode atau lebih (perbandingan data historis) ataupun dengan cara membandingkan data tersebut dengan data keuangan perusahaan lain atau industri sejenis sehingga diperoleh interpretasi yang baik. Analisis ini bertujuan untuk mencari arah dan perkembangan atau trend dari suatu perusahaan. Dalam analisis perbandingan bisa menggunakan elemen laporan laba rugi atau neraca (Sari & Hidayat, 2022).

Sesuai dengan tujuan penelitian ini maka kita akan membuat suatu penelitian komparasi antara kedua perusahaan tersebut dengan membandingkan peningkatan penjualan yang merupakan kinerja dari perusahaan yang baik Indosat atau Telkom. Dari beberapa tahun pengamatan akan terlihat peningkatan mana yang lebih baik. Penelitian perbandingan kinerja keuangan ini sudah pernah dilakukan (Bakar & Octaviani, 2024). Penelitian tersebut dengan mengumpulkan rasio profitabilitas dari perusahaan yang ada kemudian membandingkan antara kedua perusahaan yang menjadi pimpinan (*leader*) di perusahaan makanan dan minuman yakni Mayora Indah dan juga Indofood Sukses Makmur. Kedua rasio keuangannya dibandingkan adalah rasio profitabilitas yakni ROA, ROE, NPM dan GPM. Gambar 1 merupakan kerangka analisis interval laporan keuangan.



Gambar 1. Kerangka Analisis Interval laporan keuangan

Alat Ukur Kinerja

Return on Asset

Rasio profitabilitas ini adalah mengukur perbandingan laba bersih dengan total *asset*. Para peneliti sebelumnya membandingkan net income dengan *asset* (Octasyilva & Rurianto, 2020), (Setiawan & Putra, 2019).

$Return\ on\ Asset = (Laba\ Setelah\ Pajak / Total\ Assets) \times 100\% \text{ (1)}$

Return on Equity

Rasio Profitabilitas ini adalah mengkalkulasi laba bersih dengan total Ekuitas. *Return on Equity* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan nilai ekuitas dari perusahaan tersebut. Perusahaan akan semakin efisien jika nilai ROE tinggi yang menunjukkan kemampuan besarnya porsi laba terhadap ekuitas yang dimiliki (Lailatus & Tyas, 2020). Formula yang digunakan adalah laba setelah pajak dibagi dengan jumlah ekuitas (Nurminda et al., 2017).

$Return\ on\ Equity = (Laba\ Setelah\ Pajak / Total\ Ekuitas) \times 100\% \text{ (2)}$

Net Profit Margin

Rasio ini ditunjukkan laba bersih dibagi dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan besar kemampuan dari perusahaan menghasilkan laba bersih (*net profit*) pada tingkat penjualan tertentu (Sanjaya & Rizky, 2018). NPM menunjukkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. NPM adalah perbandingan laba bersih dengan penjualan (Handayani & Winarningsih, 2020).

$Net\ Profit\ Margin = (Laba\ Setelah\ Pajak / Penjualan) \times 100\% \text{ (3)}$

Gross Profit Margin

Rasio ini ditunjukkan laba bersih dibagi dengan penjualan. *Gross Profit Margin* juga disebut GPM menunjukkan kemampuan mendapatkan untung (*earning*) dari penjualan yang dihasilkan (Hasanaj & Kuqi, 2019). Pada bagian ini perhitungan laba kotor adalah penjualan dikurangi dengan harga pokok pembelian. Untuk mengukur profitabilitas manajemen secara keseluruhan ditentukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Besar kecilnya data *gross profit margin* dalam periode pengamatan apakah

perusahaan sudah menerima margin yang besar atau kecil (Sopini, 2016).

$Gross\ Profit\ Margin = (Laba\ Kotor / Penjualan) \times 100\% \text{ (4)}$

Sumber data

Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan yang terdiri laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas PT Telkom dan PT Indosat. Data laporan keuangan diperoleh di idx.com dan juga situs dari kedua perusahaan tersebut. Kemudian kita akan mengumpulkan laporan tahunan atau publikasi resmi lainnya dari kedua perusahaan.

Sumber data sekunder lainnya seperti riset pasar, publikasi industri, dan data base keuangan yang tersedia di website perusahaan PT Telkom dan juga PT Indosat. Semua data dikumpulkan dan dianalisis dalam bentuk tabulasi untuk selanjutnya. Penggunaan perangkat Excel untuk menyusun tabel kinerja kedua perusahaan tersebut. Dengan formula Excel maka akan didapatkan hasil penelitian.

Pertama, Data rasio keuangan dari PT Telkom dan juga PT Indosat. Keduanya dianalisis dengan menggunakan deskripsi dan menggunakan komparasi atau perbandingan antara rasio kedua perusahaan tersebut. Kemudian data tersebut ditampilkan atau disajikan dalam bentuk grafik, tabel dan visualisasi data tersebut.

Kemudian memilih variabel yang akan menjadi analisis dalam perhitungan tersebut dan sehingga kemudian kita bisa untuk membandingkan tersebut baik dari rasio ROA, ROE, NPM dan GPM maupun pertumbuhan pendapatan.

Menyeragamkan data maka ada data yang dibuat dalam skala 1 sampai 5 dengan data yang dibuat. Namanya komparasi maka kita harus membuat keduanya atau sebagai perbandingan tersebut adalah nilai yang baik.

Memberikan bobot pada masing-masing rasio keuangan tersebut dengan mencari selisih nilai terbesar (maksimal) dengan nilai terkecil (minimal) dibagi dengan interval. Kemudian menghitung skor sesuai pembobotan yang sudah dilakukan setelah itu akan mengakumulasi nilai skor tersebut.

Semua bobot dihitung dan jumlahnya dianalisis dengan cara demikian kita bisa melihat apa yang menjadi bobot yang lebih tinggi dari kedua perusahaan tersebut. Dari bobot tersebut kita

membandingkan kinerja kedua perusahaan tersebut (Tabel 2).

Tabel 2 Tabel Perbandingan antara PT TLKM dan PT ISAT

Alat Ukur	Kinerja Keuangan			Skor			Klasifikasi	
	Tahun	PT TLKM	PT ISAT	PT TLKM	PT ISAT	Selisih	PT TLKM	PT ISAT
ROA	2019	0,124733	0,025956	5	2	3	Sangat Baik	Tidak Baik
	2020	0,119716	-0,01004	5	1	4	Sangat Baik	Sangat Tidak Baik
	2021	0,122604	0,108209	5	5	0	Sangat Baik	Sangat Baik
	2022	0,100584	0,047157	4	3	1	Baik	Netral
	Jumlah	0,467638	0,171283	19	11	8		
	Rata-rata	0,116909	0,042821	4,75	2,75	2		
ROE	2019	0,235326	0,118943	3	2	1	Tidak Baik	Tidak Baik
	2020	0,244547	-0,0488	3	1	2	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
	2021	0,233729	0,66585	3	5	-2	Tidak Baik	Tidak Baik
	2022	0,185446	0,169863	2	2	0	Tidak Baik	Tidak Baik
	Jumlah	0,899048	0,905857	11	10	1		
	Rata-rata	0,224762	0,226464	2,75	2,5	0,25		
GPM	2019	0,312716	0,453374	1	4	-3	Sangat Tidak Baik	Baik
	2020	0,384935	0,503026	2	4	-2	Tidak Baik	Baik
	2021	0,30722	0,534268	1	5	-4	Sangat Tidak Baik	Sangat Baik
	2022	0,31049	0,466733	1	4	-3	Sangat Tidak Baik	Baik
	Jumlah	1,315361	1,957402	5	17	-12		
	Rata-rata	0,32884	0,489351	1,25	4,25	-3		
NPM	2019	0,20353	0,062424	4	2	2	Baik	Tidak Baik
	2020	0,216639	-0,02257	5	1	4	Sangat Baik	Sangat Tidak Baik
	2021	0,237302	0,218557	5	5	0	Sangat Baik	Sangat Baik
	2022	0,187908	0,114865	4	3	1	Baik	Netral
	Jumlah	0,845379	0,37328	18	11	7		
	Rata-rata	0,211345	0,09332	4,5	2,75	1,75		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ROA kita melihat bahwa skor pada PT TLKM masih yang tertinggi dibandingkan dengan PT ISAT. Nilai Rata-rata ROA TLKM yakni 0,116909 sedangkan nilai rata-rata ROA ISAT tidak lebih dari separuhnya yakni 0,042821. TLKM mempunyai kemampuan untuk merubah asset menjadi laba dengan asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Sementara PT ISAT dalam empat tahun terakhir masih berada di sisi yang tidak baik dan sangat tidak baik. Pada Tahun 2021 ROA Indosat mengalami puncaknya yang mendapatkan kategori sangat baik yakni bernilai 0,108209 namun turun lagi menjadi 0,047157 dan pada kategori netral. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan kinerja PT TLKM masih melebihi PT ISAT selama 10 tahun penelitian (Setiawan & Putra, 2019). PT Indosat memang memiliki trend keuangan yang baik namun rasio kas dan lancarnya tidak mengembirakan (Sriwiyanti & Saragih, 2024). Untuk perbandingan nilai pendapatan bersih dengan ekuitas maka yang menjadi pimpinan adalah ISAT dengan nilai ROE yang besar sekali pada tahun 2021, yakni 0,66585. Hal ini karena jumlah ekuitasnya yang lebih kecil sedangkan pada tahun berikutnya menjadi kembali “normal” 0,169863. NILAI ISAT yang besar membuat perbandingan TLKM menjadi rendah sekali karena nilai ROE TLKM yang hanya mempunyai rata-rata 0,224762 yang membuat skor ROE TLKM sepanjang tahun penamatan pada klasifikasi tidak baik. Hasil penelitian ini berbeda daripada penelitian sebelumnya (Setiawan & Putra, 2019), dan (Nurgiyantoro & Hemuningsih, 2023). Perbandingan ini karena justru menurunnya ekuitas dari PT ISAT yang menyebabkan nilai ROE menjadi besar sekali pada tahun 2021.

Untuk nilai GPM ISAT masih mendominasi dengan rata-rata 0,489351 sedangkan TLKM mencapai 0,32884. Pada GPM TLKM sangat tidak baik sedangkan pada tahun 2020 saja yang lebih baik dari sangat tidak baik dan tidak baik. Kemudian GPM Telkom baik dengan skor sangat baik hingga baik. Nilai rata-rata dari GPM ISAT adalah 4,25 sedangkan nilai GPM TLKM adalah 1,25.

Untuk nilai NPM terlihat TLKM sangat baik dengan nilai rata-rata 0,845379 atau lebih dua kali NPM ISAT yang nilainya 0,37328. Maka

skor sangat baik didominasi oleh TLKM dengan nilai rendah pada ISAT. Penyebab rendahnya skor dari ISAT adalah nilai minus akibat penerimaan negatif atau merugi pada tahun 2020. Skor Rata-rata NPM untuk TLKM 4,25 sedangkan untuk ISAT 2,75. Dalam penelitian periode sebelumnya juga menunjukkan kalau ISAT merugi pada tahun 2018 dan 2020 (Asniwati et al., 2023).

KESIMPULAN

Nilai ROA Telkom yakni 0,116909 selama empat tahun sedangkan nila indosat hanya rata-rata 0,04281 yang nilainya hanya kurang dari separuh nilai dari ROA PT Telkom. Pada ROE Sebenarnya nilainya hampir sama hanya PT ISAT lebih sedikit lebih tinggi namun nilai terkecil ROE terjadi pada 2020 yang sampai nilai minus begitu juga ROA INDOSAT pada tahun 2020. Hanya saja ISAT nilai ROE yang besar pada saat 2021 ketika nilai ekuitas turun sehingga menaikkan nilai ROE nya. Inilah yang membuat skor daripada PT ISAT lebih baik dari TLKM.

Untuk nilai GPM rata-rata saja memang PT ISAT lebih unggul daripada TLKM dengan nilai rata-rata sekitar 0,489351 sedangkan nilai GPM ISAT adalah 0,32488. Untuk nilai NPM masih didominasi oleh TLKM. Nilai laba bersih daripada TLKM masih unggul daripada PT ISAT. Dari seluruh total skor maka PT TLKM masih mempunyai keunggulan daripada nilai skor yang dimiliki oleh PT ISAT.

REFERENSI

- Abdulshakour, S. (2020). Impact of financial statements for financial decision-making. *Open Science Journal*, 5(2), 1–31. <https://doi.org/10.23954/osj.v5i2.2260>
- Asniwati, Sari, R., Rum, M., & Irwan, R. M. (2023). Deskripsi Kinerja Keuangan PT. Indosat Tbk Tahun 2017-2021. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 356–368. doi <https://doi.org/10.37531/mirai.v8i1.4929>
- Bakar, A., & Octaviani, A. (2024). Analisis Interval untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 yang Bergerak di Bidang Makanan dan Minuman Tahun 2018-2021 Pendahuluan Dua tahun lalu seluruh negara di dunia sedang

- menghadapi masa pandemi Coronavirus. *Mediastima*, 30(2), 95–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.55122/mediastima.v30i2.1210>
- Fatihudin, D. (2018). How Measuring Financial Performance. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, Volume 9(Issue 6), 553–557.
- Handayani, N., & Winarningsih, S. (2020). The Effect of Net Profit Margin and Return on Equity Toward Profit Growth. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 198–204. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8701>
- Hasanaj, P., & Kuqi, B. (2019). Analysis of Financial Statements: The Importance of Financial Indicators in Enterprise. *Humanities and Social Science Research*, 2(2), 17–27.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar dasar Analisis Laporan Keuangan* (F. F (ed.)). Uwais Inspirasi Indonesia.
- IAI. (2009). *PSAK*.
- Kurniawan, R. (2024). 7 Perusahaan Telekomunikasi Terbesar di Indonesia, ini Prospeknya! Blog Rivani Kurniawan. <https://blog.rivankurniawan.com/2024/03/16/perusahaan-telekomunikasi-di-indonesia/>
- Lailatus, S., & Tyas, N. (2020). *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity serta Pengaruhnya terhadap Return*. LPPM Universitas KH A Wahab Hasballah.
- Noviarty, H., & Effendi, E. (2020). Perbandingan Kinerja Keuangan dan Kebijakan Akuntansi pada PT Telkom Tbk dan PT Indosat Tbk. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas TanjungPura*, 9(1), 33–46.
- Nurdiyantoro, E., & Hemuningsih, S. (2023). J-MAS. *Jurnal Manajemen dan Sains J-MAS*, 8(1), 511–517. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.792>
- Nurminda, A., Isywardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(1), 542–549.
- Octasyilva, A. R. P., & Rurianto, J. (2020). Analisis Industri Telekomunikasi Seluler di Indonesia: Pendekatan SCP (Structure Conduct Performance). *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 391–408. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.146>
- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., & Hasibuan, R. (2022). *Analisis Laporan Keuangan. Dalam Analisis Laporan Keuangan* (Issue January 2023). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Kitabah*, 2(2), 277–293.
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). Analisis Laporan Keuangan. In *Eureka Media Aksara* (Vol. 1, Issue 69, pp. 5–24). Penerbit Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/358348-analisis-laporan-keuangan-cb404c43.pdf>
- Saumi, A. K. (2024). *Indosat (ISAT) Raih Laba Rp4,5 Triliun di 2023, Turun dari 2022*. [https://market.bisnis.com/read/20240207/192/1739084/indosat-isat-raih-laba-rp45-triliun-di-2023-turun-dari-2022#:~:text=Indosat \(ISAT\) mencatatkan pertumbuhan pendapatan,Rp4%2C5 triliun sepanjang 2023.](https://market.bisnis.com/read/20240207/192/1739084/indosat-isat-raih-laba-rp45-triliun-di-2023-turun-dari-2022#:~:text=Indosat (ISAT) mencatatkan pertumbuhan pendapatan,Rp4%2C5 triliun sepanjang 2023.)
- Setiawan, U., & Putra, B. R. (2019). Telekomunikasi (Studi Kasus pada PT. Telkom Indonesia Tbk dan PT Indosat (Isat) Tbk Tahun 2010-2019). *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 30–41.
- Sopini, P. (2016). Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap Profit Margin Pada PT. Indosat, Tbk Periode 2005-2014. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(1), 75–84.
- Sriwiyanti, E., & Saragih, R. F. N. (2024). Analisis Common Size Statement Untuk Memberikan Penilaian Atas Kinerja Keuangan PT Indosat 2020-2023. *Jurnal AccUsi*, 6(2), 341–348. <https://doi.org/10.36985/zkg5eb74>
- Suhaimah, N. N., & Chaerudin. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia dan PT. Indosat TBK. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 1190–1204.